



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7618-7632

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Ability Potential Response* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang

Ana Apriana<sup>1✉</sup>, Nurlela<sup>2</sup>, Ramtia Darma Putri<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang

Email: [anaapriana198@gmail.com](mailto:anaapriana198@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 20 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Angket, dokumentasi. Hasil Penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response response efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat melalui hasil *pretest* dengan membagikan angket kecerdasan emosional yaitu terdapat 6 siswa yang berada dalam katagori rendah dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah, setelah diberikan perlakuan 7 siswa tersebut mengalami peningkatan skor kecerdasan emosional yaitu sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hal ini dibuktikan dengan skor nilai yang diukur menggunakan uji *wilcoxon* dengan signifikan 0,018 yang berarti  $0,018 > 0,05$  maka hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII<sup>2</sup> di SMP Negeri 20 Palembang.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Teknik Ability Potential Response, Kecerdasan Emosional*

### Abstract

This study aims to determine whether group counseling services using the ability potential response technique can improve the emotional intelligence of students at SMP Negeri 20 Palembang. The research method used in this study is a quantitative method with an experimental design. Data collection techniques used are Observation, Questionnaire, documentation. The results of this study, namely group counseling services with the ability potential response technique, are effective in increasing students' emotional intelligence. It can be seen through the results of the pretest by distributing emotional intelligence questionnaires. these students experienced an increase in emotional intelligence score, which was very high. Based on the results of hypothesis testing, it shows that there are differences in students' emotional intelligence before and after being given treatment. This is evidenced by the score measured using the Wilcoxon test with a significant 0.018 which means  $0.018 > 0.005$ , the hypothesis in this study is accepted so that it can be interpreted that there is a significant influence between the provision of group counseling services and the ability potential response technique to improve the emotional intelligence of class VIII2 students in SMP Negeri 20 Palembang.

*Keywords: Group Counseling, Response Potential Technical Ability, Intelligence Emotional*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Yusuf, 2018). Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya bahwa pendidikan adalah suatu proses mengembangkan kemampuan serta potensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.

Terdapat empat proses yang harus dilalui dalam pendidikan, yakni Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase pendidikan menengah secara formal setelah melewati fase Sekolah Dasar (SD), biasanya siswa dikategorikan pada masa remaja awal dimana siswa akan mengalami perubahan hormon dan perkembangan fisik yang dapat membuatnya menjadi labil secara emosi. Misalnya, siswa tidak dapat mengendalikan emosinya, terkadang siswa mudah emosi bahkan karena hal sepele, sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti : siswa sering berkelahi, membolos, tidur saat guru

menjelaskan materi bahkan melawan guru. Hal ini menandakan siswa tersebut dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki kecerdasan emosional rendah karena tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Goleman (dalam Solechan & Zisan, 2019) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain, sehingga dalam hal ini peranan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membantu konseli untuk mengembangkan potensi dirinya. Tujuan Bimbingan dan Konseling agar konseli dapat memahami dirinya dan lingkungannya, serta dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu konseling kelompok

Menurut Rasimin & Hamdi (2018) konseling kelompok merupakan kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu konseli mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Konseling kelompok umumnya ditekankan untuk proses remedial dan pencapaian fungsi-fungsi secara optimal. Konseling kelompok mengatasi konseli dalam keadaan normal, yaitu sedang tidak mengalami gangguan fungsi-fungsi kepribadian. Artinya konseling kelompok merupakan terapi bagi konseli untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. Konseling kelompok terdapat beberapa teknik yang digunakan konselor dalam melaksanakan konseli atau memecahkan permasalahan yang dialami oleh konseli salah satunya adalah *teknik ability potential response*. Komalasari (dalam Wati, Jamain, & Setiawan, 2022) menjelaskan bahwa *teknik ability potential response* adalah suatu teknik dalam menstimulasi konseling kelompok, dimana teknik ini menitikberatkan pada pengakuan secara verbal dari konselor kepada konseli mengenai kemampuan yang dimiliki untuk dapat mandiri dalam bertindak.

Sementara itu dengan adanya pengakuan secara verbal bahwa setiap individu itu dapat bertindak secara mandiri hal tersebut yang menstimulus siswa, agar siswa dapat bertindak dan dapat mengendalikan dirinya dengan baik,

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Ability Potential Response* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dapat dijelaskan dengan angka. Penelitian ini menggunakan eksperimental design dengan Onegrup pretest dan posttest design.

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII<sup>6</sup> yang berada di SMP Negeri 20 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 siswa dengan 16 perempuan dan 17 laki-laki.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah di kelas VIII<sup>6</sup> SMP Negeri 20 Palembang tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 7 Siswa

Tabel . Populasi Penelitian Kelas VIII<sup>6</sup> SMP Negeri 20 Palembang

Siswa	Jumlah siswa
Laki – Laki	5
Perempuan	2
Total	7

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Palembang

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi yang akurat dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga cara yaitu, angket, observasi, Dokumentasi.

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

### a. Validitas

Menurut (Hidayat, 2021) Alat ukur atau sebuah instrumen yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas dari data, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus pearson product moment.

Rumus Pearson Product moment :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 20 Palembang dengan tujuan untuk menangani siswa yang mengalami kecerdasan emosional rendah serta mengetahui persentase kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 20 Palembang sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential respons*

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 20 Palembang pada bulan april 2023, sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada siswa mengenai kecerdasan emosional siswa. Setelah itu untuk menentukan sampel penelitian dilakukan dengan melihat data cek masalah yang ada dalam catatan guru bimbingan dan konseling kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 20 Palembang. Kemudian berdasarkan rekomendasi dan analisis daftar cek masalah tersebut didapatkan yaitu populasi seluruh siswa kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 20 Palembang berjumlah 33 siswa. Setelah itu siswa diberikan angket kecerdasan emosional lalu didapatkan 7 siswa dengan kategori skor rendah. Kemudian siswa yang menjadi sampel diberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden sebagai tanda kesediaannya mengikuti konseling kelompok. Selanjutnya peneliti menetapkan waktu untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* dengan mengisi angket sesudah dan sebelum diberikan perlakuan.

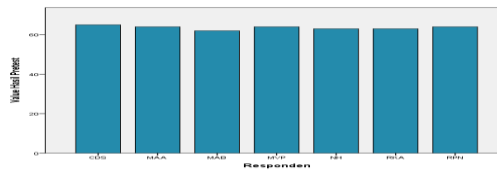
### Hasil Pretest

Tabel . Hasil Pretest sampel siswa kelas VIII<sup>2</sup> di SMP Negeri 20 Palembang

No	Responden	Pretest	Kategori
1	CDS	65	Rendah
2	MAA	64	Rendah
3	MAB	62	Sangat Rendah
4	MVP	64	Rendah
5	NH	63	Rendah
6	RKA	63	Rendah
7	RPN	64	Rendah
Total		445	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil pre-test siswa di kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 20 Palembang dimana terdapat 6 Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu CDS dengan skor 65, MAA, MVP, RPN dengan skor 64, NH dan RKA dengan skor 63

dan 1 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat rendah yaitu MAB dengan skor 62, dalam hal ini peneliti kemudian memberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response*.



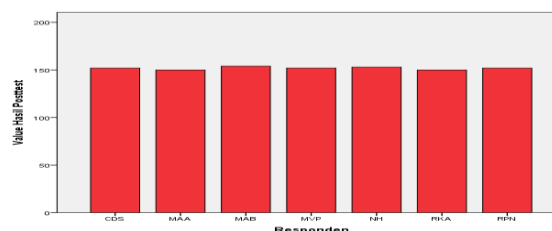
a. Hasil Posttest

Setelah *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan peneliti membagikan kembali angket kecerdasan emosional kepada 6 siswa yang memiliki skor rendah dan 1 siswa yang memiliki kecerdasan emosional sangat rendah untuk melihat perubahan skor nilai yang terjadi pada siswa dengan membandingkan skor kecerdasan emosional sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* kepada siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan *teknik ability potential response*. Adapun hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* dapat dilihat pada tabel 4.2.2.1

Tabel . Hasil Posttest sampel siswa kelas VIII<sup>2</sup>di SMP Negeri 20 Palembang

No	Responden	Posttest	Kategori
1	CDS	152	Sangat Tinggi
2	MAA	150	Sangat Tinggi
3	MAB	154	Sangat Tinggi
4	MVP	152	Sangat Tinggi
5	NH	153	Sangat Tinggi
6	RKA	150	Sangat Tinggi
7	RPN	152	Sangat Tinggi
Total		1063	

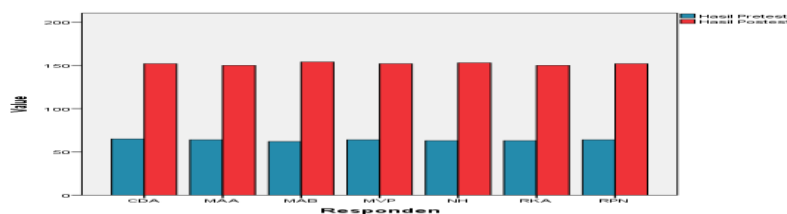
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasannya terdapat perubahan skor kecerdasan emosional setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan *teknik ability potential response* yang artinya ada perbandingan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.



Tabel . Data Pretest dan Posttest

No	Responden	Pretest	%	Posttest	%
1	CDS	65	37,14	152	86,85
2	MAA	64	36,57	150	85,7
3	MAB	62	35,42	154	88
4	MVP	64	36,57	152	86,85
5	NH	63	36	153	87,42
6	RKA	63	36	150	85,71
7	RPN	64	36,57	152	86,85
	Jumlah	445	100	1063	100%
	Rata –Rata	63	36,32	151	86,77

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hasil pretest dan posttest kecerdasan emosional siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan perlakuan, hal ini juga dibuktikan dengan perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah mengalami peningkatan setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response*



### Analisis Data

Kegiatan pada analisis data setelah semua nilai dijumlahkan kemudian ditabulasikan sesuai dengan keperluan data di *SPSS*. Uji penelitian dalam analisis data ini menggunakan uji wilcoxon untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil dari perubahan skor rata-rata pretest dan posttest menggunakan uji wilcoxon pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel . Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest– Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	4,00	28,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	7		

---

a. Posttest < Pretest

---

b. Posttest > Pretest

---

c. Posttest = Pretest

---

Negatif rank (selisih negative) n 0, nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai pretest dan posttest, positif rank (selisih positif) n 7 yang artinya ke 7 siswa mengalami peningkatan dari hasil pretest ke posttest, dengan mean rank (rata-rata peningkatan) 4.00 sedangkan jumlah sum of ranks (rangking positif) sebesar 28.00, ties (kesamaan nilai) pretest dan posttest 0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada nilai yang sama persis.

Test Statistics <sup>a</sup>	
Posttest – Pretest	
Z	-2,375 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel statistic dapat diketahui bahwa Z hitung yang diperoleh yaitu -2,375 dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,018 yang menunjukkan  $H_a$  diterima karena nilai signifikan < 0,05

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	7	7
	Missing	0	0
Mean		63,57	151,86
Std. Deviation		,976	1,464
Variance		,952	2,143
Range		3	4
Minimum		62	150
Maximum		65	154

Mean pretest yaitu 63,57 (termasuk kategori rendah) dan Mean posttest yaitu 151,86 (termasuk kategori tinggi).

#### Interpretasi Data

Uji *wilcoxon* dalam penelitian ini untuk melihat adanya peningkatan yang signifikan antara layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dibuktikan melalui hipotesis apakah  $H_a$  dan  $H_o$

diterima atau ditolak, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu apakah Ada pengaruh yang signifikan pada layanan konseling kelompok teknik *ability potential response* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

#### Pembahasan

Tahapan pemberian treatment dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* :

##### a. Tahap pertama

Berdasarkan hasil pemberian angket dikelas VIII<sup>2</sup> yang berjumlah 34 siswa terdapat 6 siswa yang termasuk dalam kategori kecerdasan emosional rendah dan 1 siswa termasuk dalam kategori kecerdasan emosional sangat rendah. Kegiatan pretest dilaksanakan kurang lebih 45-60 menit. Pretest dilakukan pada senin, tanggal 3 April 2023. Tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan siswa agar siswa dapat menerima kehadiran peneliti, kemudian berupaya menumbuhkan minat dan kebersamaan antar siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok. Hal pertama yang peneliti lakukan ialah menjelaskan secara singkat maksud, tujuan, manfaat serta asas-asas dalam kegiatan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* pada siswa. Lalu kemudian peneliti memberikan angket kecerdasan emosional untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan serta memberikan penjelasan singkat mengenai petunjuk pengisian angket yang telah diberikan. Hasil dari pemberian angket pretest pada siswa akan dianalisis lalu digolongkan berdasarkan tingkat kecerdasan emosional siswa yang dikategorikan rendah, analisis hasil pretest dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa dan untuk menentukan sampel penelitian. Pelaksanaan pretest dapat dikategorikan efektif, hal ini dapat dilihat dari kesediaan siswa dalam memberikan informasi terkait kecerdasan emosionalnya. Setiap item diisi berdasarkan keadaan yang mereka alami dan setiap pernyataan diisi sesuai dengan petunjuk penelitian yang telah dijelaskan peneliti.

##### b. Tahap kedua

Dalam kegiatan ini masing-masing anggota kelompok memiliki peranan yang sama yaitu mengemukakan pendapat serta memberi saran dan ide-ide dalam topik pembahasan. Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* dilaksanakan mulai tanggal 5 april-11 april 2022 dengan topik-topik berbeda setiap pertemuannya. Pada treatment ini peneliti menjelaskan dan memaparkan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan dari pemberian tahap kedua ini yaitu membantu siswa agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi pada mereka. Pada tahap ini peneliti menjelaskan langkah-

langkah pelaksanaan layanan konseling kelompok, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rational Strategi : dalam hal ini pemimpin kelompok menjelaskan terkait teknik *ability potential response* serta tujuan penggunaan teknik ability potential response. Teknik *ability potential response* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara konselor menunjukkan dan menampilkan *potensi* konseli pada saat itu untuk dapat memasuki suatu aktivitas tertentu. *Ability potential response* merupakan suatu respons penuh dukungan dari konselor dimana konselor dapat secara verbal mengakui potensi atau kapabilitas konseli untuk melakukan sesuatu. Tujuan diadakan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* yaitu untuk membantu konseli percaya dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat bertindak dengan baik dan mandiri.
- 2) Raport : Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengucapkan terimakasih atas kesediaan menjadi responden
- 3) Memimpin doa
- 4) Structuring : pemimpin kelompok menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* dan memegang asas-asas dalam konseling kelompok serta kesepakatan waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok.
- 5) Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling berkenalan satu sama lain dengan menyebutkan identitas pribadi meskipun masing-masing sudah saling mengenal
- 6) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengucapkan janji konseling. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang langsung memahami maksud dan tujuan kegiatan konseling kelompok dengan teknik ability potential response, hanya saja pada awal pertemuan peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan permasalahan yang mereka alami, tetapi setelah peneliti menunjukkan sikap penerimaan yang hangat berupa umpan balik, penguatan serta manfaat yang akan mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok responden merasa nyaman dan percaya penuh kepada peneliti.

#### c. Tahap ketiga

Tahap ketiga ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 April 2023 dimana pada kegiatan konseling kelompok ini merupakan tahap peralihan, pada tahap ini pemimpin kelompok

hanya bertugas menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah telah memahami dengan baik kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mengulas kembali asas-asas yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat topik-topik yang telah dibahas tersebut selanjutnya pemimpin kelompok memberikan kebebasan kepada seluruh anggota kelompok untuk berperan aktif dan terbuka, mengemukakan apa yang dirasakan. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesiapan dalam memulai kegiatan pada tahapan berikutnya.

d. Tahap keempat

Tahap keempat dilaksanakan pada hari tanggal 10 April 2023 dimana konselor mengidentifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan (Pengungkapan awal) : konselor meminta konseli lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan itu timbul, dalam tahap ini membangun hubungan adalah langkah penting pertama. Satu tugas utama konselor pada tahap ini adalah menghilangkan ketakutan siswa dan mendorong pengungkapan diri. Selanjutnya setelah siswa bercerita apa yang menjadi permasalahan belajarnya siswa diminta untuk mengevaluasi faktor-faktor timbulnya permasalahan tersebut. Setelah itu tahap eksplorasi mendalam, pada tahap ini peneliti menggiring siswa untuk menentang faktor-faktor internal yang menyebabkan persoalannya dan peneliti mengajak siswa untuk menentang pikiran dan tingkah laku yang salah dengan membantu siswa mengembangkan kesadaran dan perspektif baru yang dapat mengarah pada perubahan sikap yang lebih efektif. Tahap ini merupakan waktu untuk eksplorasi mendalam tema dan isu-isu yang terkait dengan masalah siswa. Ditahap ini adalah pokok utama *ability potential response* adalah melakukan konseling dengan menunjukkan dan menampilkan potensi konseli pada saat itu untuk dapat memasuki suatu aktivitas yang berkaitan tentang mengenal diri sendiri, mengatasi rasa tidak percaya diri, inisiatif, bertanggung jawab, motivasi diri, dan cara meningkatkan kecerdasan emosional. Tahap Komitmen untuk bertindak, tahap ini adalah tahap akhir, konseli diarahkan untuk mengembangkan tujuan spesifik untuk perubahannya, mengerahkan komitmen untuk mencapai tujuan tersebut dan melakukan tindakan yang akan mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap ini tugas terakhir siswa adalah membuat catatan singkat bagaimana cara mengenali diri, mengenali emosi serta mengendalikan emosi.

e. Tahap Kelima

Tahap Kelima dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023. Pada treatment ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyimpulkan hasil dari kegiatan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response*. Pemimpin kelompok mengingatkan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan layanan konseling kelompok teknik *ability potential response* akan segera berakhir. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk mengemukakan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dan memberikan tindak lanjut. Pemimpin kelompok memberikan tugas pada siswa mengenai perilaku yang diharapkan kedepannya serta berusaha mempraktekannya di sekolah.

f. Tahap keenam

Setelah layanan kelompok dengan teknik *ability potential response* selesai diberikan, selanjutnya pemimpin kelompok memberikan posttest pada hari Rabu tanggal 12 April 2023 dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response*.

Berdasarkan hasil pengamatan pemimpin kelompok, pelaksanaan pemberian posttest berjalan dengan lancar hal ini terlihat dari sikap antusiasme atas kesediaan siswa dalam memberikan informasi setelah diberikan perlakuan dengan mengisi seluruh item pernyataan angket sesuai dengan petunjuk pengisian. Dan kegiatan ini berakhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasanya :

1. layanan konseling kelompok dengan teknik *ability potential response* efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat melalui hasil *pretest* dengan membagikan angket kecerdasan emosional yaitu terdapat 6 siswa yang berada dalam kategori rendah dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah, setelah diberikan perlakuan 7 siswa tersebut mengalami peningkatan skor kecerdasan emosional yaitu sangat tinggi.
2. hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hal ini dibuktikan dengan skor nilai yang diukur menggunakan uji *wilcoxon* maka hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian

layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII<sup>2</sup> di SMP Negeri 20 Palembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 69.
- Dapa, A. N., & Mangantes, L. M. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Sleman: CV Budi Utama.
- Djaali. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Rawamangun, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fadila, Rahayu, W. I., & K. Saputra, M. (2020). *Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Fahmi, N. N., & Slamet. (2016). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Selatan. *Jurnal Hisbah*, 72.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Helath Books Publishing.
- Indra P, I. M. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Sleman: CV Budi Utama.
- Juita, Aspin, & Arifyanto, A. T. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari. *Jurnal BENING*, 13.
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 56-58.
- Kuswara, R., Hartuti, P., & Sinthia, R. (2018). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Modelling Dalam Membentuk Keterampilan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 45.
- Lesmana, G. (2021). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Mahanggoro, T. P. (2018). *Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Masruroh, R., Iskandar, H., Komarudin, M. N., & Gunawan, W. H. (2023). *Kepemimpinan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Muiz, G. A., Marlina, E., & Miharja, S. (2017). Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap

- Perilaku Agresif Pelajar. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 218.
- Munir, G., Puji Sugiharto, D. Y., & Awalya. (2021). The Effectiveness of Group Counseling Ability Potential Response and Live Modeling Techniques to Increase Self Efficacy Adaptability of Career Choice. *European Journal of Psychological Research, Vol 8, No 3*, 27.
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Nurhadi, Hasibuan, S. W., Ascarya, Masrifah, A. R., Latifah, E., Mohd Djahari, M. B., et al. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Prasetyaningrum, S., & Ni'matuzahroh. (2018). *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purwa Antara, A. A. (2020). Penyetaraan Vertikal dengan Pendekatan Klasik dan Item Response Theory. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 48.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Rodhi, N. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Media Sains Indonesia.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyama. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Nominal*, 26.
- Sari, R., Marsinah, L., & Wijaya, H. (2022). *Statistik Ekonomi*. Jawa Barat: CV. Mesia Sains Indonesia.
- Soelistya, D. (2022). *Buku Ajar Kepemimpinan Strategis*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Solechan, & Zidan, Z. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional Di Sma Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang. *Jurnal Ilmuna*, 50-51.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pwndekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penulisan Indonesia .
- Sumadi, T., Irawaty, & Casmana, A. R. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Kompetensi Penulisan Ilmiah*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Susilawaty, A., Sudaryanto, S., Syafni aulia, D. S., Wijyantono, Aulia, R., Musfirah, et al.

- (2022). *Epidemiologi Lingkungan*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. Indonesia. *Undang-undang* No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, R. W., Jamain, R. R., & Setiawan, M. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Ability Potential Response Pada Siswa Kelas Vii di SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 11.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopa.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah* , 20.